

**Pengaruh Penerapan Tipe *Team Assisted Individualization*
terhadap Hasil Belajar IPS**

JURNAL

Oleh

**YESI WULAN SARI
DARSONO
AHMAD SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Pengaruh Penerapan Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar IPS

Yesi Wulan Sari ^{1*}, Darsono ^{2*}, Ahmad Sudirman ^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Sukasari Bandung, Jawa Barat

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**e-mail:* yesi.wulansari24@gmail.com, Telp: +285783792069

Received: March 31, 2017 Accepted: April 3, 2017 Online Published: April 4, 2017

Abstract: The Effect of Type Team Assisted Individualization of Social Learning Achievement.

The purpose of this study to determine the effect of the application of cooperative learning model of the type of team assisted individualization on learning outcomes. This type of research is experimental research with the experimental design non equivalent control group. The data collection is done by using a written test questions, which are then analyzed using quantitative data. The results showed that there is significant influence on the implementation of cooperative learning model of the type of team assisted individualization of the learning outcomes of cognitive social science IVB grade students of SD Negeri 1 Simbarwaringin the academic year 2016/2017.

Keywords: team assisted individualization, learning outcomes.

Abstrak: Pengaruh Penerapan Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar IPS.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *the non equivalent control group*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes tertulis, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *team assisted individualization*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan salah satunya terletak pada kualitas pengelolaannya. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Undang-undang Nomor 20 (2003: 2) pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum,

sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Upaya pembaharuan atau perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan siswa serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi mengajarkan berbagai pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, diharapkan mampu membentuk siswa yang tangguh dan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pendidik yang sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat siswa yang berbeda dengan siswa yang lain. Karena dengan mengerti dan memahami bahwa setiap siswa berbeda, maka seorang pendidik mampu memposisikan dirinya di hadapan siswa.

Permendiknas Nomor 22 (2006:6) tentang Standar Isi mengemukakan bahwa struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuan yang ada yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Susanto (2016: 139) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung juga suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 6) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam KTSP, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Rusman (2014: 202) menjelaskan model *cooperative learning* adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam model *cooperative learning*, siswa belajar dan bekerja sama dengan anggota lainnya, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri

dan membantu anggota kelompok untuk belajar.

Penjelasan di atas, tergambar bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, di samping itu siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* yang dikembangkan oleh Slavin. Slavin (2015: 187) menjelaskan bahwa model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi wali kelas IV yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Simbarwaringin pada tanggal 16 dan 18 November 2016, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru belum maksimal dalam memvariasikan penggunaan model pembelajaran. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru belum maksimal dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam kegiatan kelompok, siswa belum maksimal dalam mengembangkan kerja sama antar siswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifannya.

Selain itu, saat proses pembelajaran, guru belum menggunakan media lembar kerja siswa dan belum optimalnya komunikasi antar siswa yang menyebabkan siswa hanya bermain dalam proses pembelajaran. Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil *mid* semester ganjil diperoleh data bahwa persentase ketuntasan nilai siswa kelas IVA menunjukkan bahwa hanya 8 siswa (40%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 60 . Sedangkan di kelas IVB, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 7 siswa (35%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVA lebih baik dari pada kelas IVB.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian eksperimen tentang model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* oleh Ade

Tini Kartini Aisah dengan hasil uji hipotesis yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,90 > 1,96$), dan Fajar Rahayu Ningwiasih dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,324 > 2,028$). Artinya model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SD Negeri 1 Simbarwaringin Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola *the non equivalent control group* (*pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Emzir (2014: 102) menjelaskan desain ini mirip desain kelompok kontrol *pretest-posttest* hanya saja tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan,

menguji hubungan antar variabel, mengungkapkan fakta, menentukan kualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Trianto, 2012: 174).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Simbarwaringin yang beralamat di Jalan Raya Simbarwaringin Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 1 Simbarwaringin merupakan salah satu SD yang masih menerapkan kurikulum KTSP. Adapun objek penelitiannya ialah siswa kelas IVB yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dan kelas IVA yang dijadikan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan. Mulai dari November 2016 sampai April 2017. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar dan variabel bebas (X) yaitu model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan Kelas IVB SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 40 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2016:

118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampelnya yaitu 20 siswa dijadikan kelas kontrol dan 20 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Uji kemantapan alat pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2017 di kelas IVC SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan jumlah responden sebanyak 20 orang siswa.

Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2013. Sedangkan untuk menghitung reliabilitas dengan teknik KR 20 (Kuder Richardson) dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2013.

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVB dengan menerapkan model model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* (TAI). Sebelum dilakukan analisis data dengan melakukan uji signifikansi/ uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *Chi Kuadrat* dan uji menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Selanjutnya pengujian homogenitas menggunakan uji-F dan uji menggunakan program SPSS 23.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test pooled varians* dan uji *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan penelitian yaitu dengan mengantarkan surat izin ke sekolah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2017. Selanjutnya pelaksanaan uji coba soal tes kognitif (pilihan jamak) dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2017 pada kelas IVC SD Negeri 1 Simbarwaringin.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari di bulan Januari 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah sampel yang digunakan pada proses penelitian berjumlah 20 orang siswa di kelas kontrol dan 20 orang siswa di kelas eksperimen.

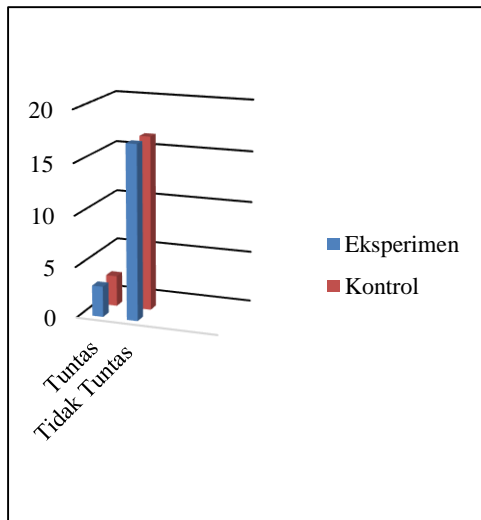
Pada hari Senin tanggal 16 Januari dan Selasa tanggal 17 Januari 2017 di kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Januari dan Kamis 19 Januari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 X 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 60 (Tuntas)	3	15	3	15
2	< 60 (Tidak tuntas)	17	85	17	85
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		43,75		43	

Berdasarkan data nilai *pretest*, dapat diketahui kedua kelas sama-sama memiliki jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau dapat dikatakan 85% siswa belum tuntas. Jika dilihat dari rata-rata nilai diketahui bahwa rata-rata siswa kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Hasil nilai *pretest* yang telah diperoleh dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI diawali dengan kegiatan pembentukan kelompok diskusi. Pembentukan kelompok dipandu oleh guru dan susunan anggota kelompok dilakukan berdasarkan nilai hasil *mid* semester ganjil dan saran dari teman sejawat agar kelompok yang terbentuk bersifat heterogen. Kemudian dilanjutkan kegiatan diskusi secara berkelompok.

Pembagian kelompok dengan tepat mampu mengatasi siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang lebih mampu, berperan sebagai *asisten* yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Sehingga siswa yang kurang mampu akan terbantu dalam memecahkan masalahnya.

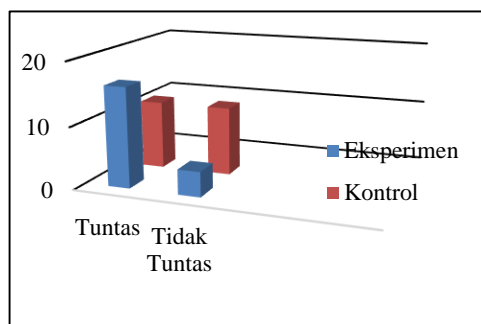
Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol tidak diberi perlakuan, namun hanya menerapkan model pembelajaran secara konvensional.

Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 60 (Tuntas)	11	80%	16	55%
2	<60 (Tidak tuntas)	9	20%	4	45%
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		60,75		68,50	

Berdasarkan data nilai *posttest*, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa dari 20 siswa atau 55% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 60,75. Sedangkan kelas eksperimen adalah 16 siswa dari 20 siswa atau 80% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 68,50. Hasil nilai *posttest* yang telah diperoleh dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

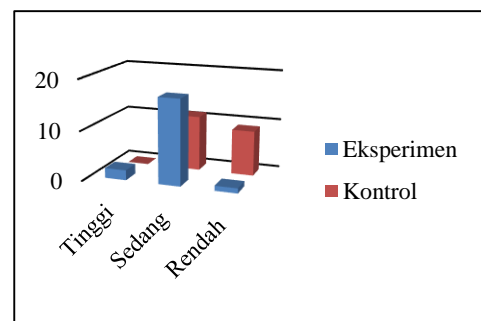
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan

N-Gain untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan.

Tabel 3. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas IVA dan Kelas IVB

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IVA (Kontrol)	Kelas IVB (Eksperimen)	Kelas IVA (Kontrol)	Kelas IVB (Eksperimen)
1.	Tinggi	0	2	0,29	0,47
2.	Sedang	11	17		
3.	Rendah	9	1		

Berdasarkan tabel 3, pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi, dan terdapat 11 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang, serta 9 orang siswa masuk ke dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,29. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi 2 orang siswa, kategori sedang sebanyak 17 orang siswa, dan 1 orang siswa masuk ke dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,47. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 3. Kategori Peningkatan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas secara manual menunjukkan nilai *pretest* kedua kelas melalui perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ maka dicari pada tabel *Chi Kuadrat* didapat χ^2 tabel sebesar 11,07. Sehingga sesuai dengan kaidah keputusan menyatakan bahwa χ^2 hitung = 4,90 \leq χ^2 tabel = 11,07. Sedangkan uji normalitas menggunakan program SPSS diperoleh data kelas kontrol berdistribusi normal (0,381 > 0,05) dan kelas eksperimen (0,353 > 0,05) berdistribusi normal, berarti data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen secara manual diperoleh nilai χ^2 hitung = 1,55 \leq χ^2 tabel = 11,07. Sedangkan uji normalitas menggunakan program SPSS diperoleh data kelas kontrol berdistribusi normal (0,178 > 0,05) dan kelas eksperimen (0,207 > 0,05), berarti data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perolehan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji-F didapat nilai F_{hitung} untuk *pretest* sebesar 1,10 sedangkan F_{hitung} *posttest* sebesar 1,70. Nilai kedua F_{hitung} < F_{tabel} yaitu 2,17. Sedangkan uji homogenitas menggunakan program SPSS diperoleh data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah (0,724 > 0,05) dan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah (0,275 > 0,05). Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji *t-test pooled varians* dan uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program

statistic SPSS 23. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,22 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan (2,22 > 2,021) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,032, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan menggunakan uji *t-test pooled varians* dan uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program *statistic* SPSS 23, terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan *N-Gain* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol. Peningkatannya dapat terlihat antara rata-rata *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelas. Hasil rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata 43 meningkat menjadi 68,50 besar peningkatannya sebesar 25,5. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 43,75 meningkat menjadi 60,75 peningkatannya sebesar 17.

Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar karena dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Hal ini didukung oleh Slavin (2015: 101) dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik, motivasi pada diri

siswa lebih baik, dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok diskusi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Ade Tini Kartini Aisah dengan hasil uji hipotesis yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,90 > 1,96$), dan Fajar Rahayu Ningwiasih dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,324 > 2,028$), baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IVB SD Negeri 1 Simbarwaringin tahun pelajaran 2016/2017. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (IVA) adalah 60,75 sedangkan kelas eksperimen (IVB) adalah 68,50. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kelas IVA 0,29, sedangkan nilai rata-rata *n-gain* kelas IV B 0,47.

DAFTAR RUJUKAN

Aisah, Ade Tini Kartini. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization*

(TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi. UPI. Bandung.

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.

Ningwiasih, Fajar Rahayu. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Slavin, R. E. 2015. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Tim Penyusun. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas Jakarta. Diakses Tanggal 25 Oktober Pukul 19.00 WIB

_____. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta .

_____. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.

Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Kencana. Jakarta.